

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu

Berdirinya MI Tarbiyatul Ulum berada pada naungan Yayasan Tarbiyatul Ulum yang didirikan oleh Yai Rusdi tepatnya pada tanggal 29 Juli tahun 1984. Pada awal didirikannya Madrasah Tarbiyatul Ulum pengurus yayasan sekaligus kepemimpinan masih berada dalam naungan Yai Rusdi. Selang beberapa tahun lamanya kepemimpinan kepala sekolah berganti pada Bapak Sholihin, kemudian setelahnya dipimpin oleh bapak Rofi'i, S.Pd.I, hingga Bapak Rif'an. Adapun kepemimpinan terlama, yakni 20 tahun sampai sekarang Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ulum berada dalam pimpinan Bapak Sukarim, M.Pd.I dengan wakil kepala sekolah Bapak Saekun, S.Pd.I, serta pengurus yayasan Bapak Rofi'i, S.Pd.I.¹

Yayasan Tarbiyatul Ulum merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengelola MI, RA, TPQ, dan PAUD. Awal mula didirikannya Madrasah Tarbiyatul Ulum ini hanya terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah saja, hingga kemudian didirikan lembaga Raudhatul Athfal (RA) disusul TPQ dan PAUD. Sesuai dengan perkembangan lembaganya, gedung yang menjadi tempat belajar MI Tarbiyatul ulum pun berkembang seiring waktu. Pada awal dibangunnya Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ulum, lokasi sekolahan berada di sebelah barat madrasah yang sekarang. Letak madrasah yang baru terdiri dari dua lantai sebelah timur. Sedangkan bangunan madrasah yang lama dipergunakan untuk kelas 6 serta kelas PAUD dan RA. Adapun untuk kegiatan TPQ dilakukan pada sore hari.²

¹ Data Dokumentasi MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu, 2021.

² Data Dokumentasi MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu, 2021.

b. Letak Geografis MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ulum ini terletak di Jalan Lahar – Gunugsari, KM.02, yang beralamatkan di perdukungan Randugunting, Desa Tajungsari, Kec. Tlogowungu, Kab. Pati. Adapun lokasi MI Tarbiyatul Ulum ini menghadap ke barat yang berada di kawasan yang jauh dari keramaian, baik kendaraan maupun pabrik. Bagi yang baru mengunjungi madrasah, akan berpikir bahwa letak MI Tarbiyatul Ulum terkesan berada di pelosok, karena lokasi yang menjorok ke dalam dari jalan Lahar – Gunungsari. Akan tetapi lingkungan di sekitar madrasah sangat tepat apabila untuk kawasan anak-anak. Selain situasi yang tidak bising, anak-anak dapat belajar dan bermain dengan aman tanpa khawatir dengan bahaya kendaraan yang melintas di sekitar sekolahan.³

c. Visi dan Misi MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu

1) Visi

Terwujudnya insan yang religius, jujur, disiplin, cerdas, berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki jiwa kewirausahaan.⁴

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, juga budaya bangsa sehingga menjadi keaktifan dalam bertindak.
- c) Mewujudkan pembentukan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, dan transparan.

³ Data Dokumentasi MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu, 2021.

⁴ Data Dokumentasi MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu, 2021.

- f) Menumbuhkan pengetahuan penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran al-qur'an dan hadits dan pembelaan hidup agar menjadi manusia yang sholih dan sholihah.
- g) Memberikan keteladanan pada peserta didik dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan al-qur'an dan hadits dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jama'ah.⁵

d. Tata Tertib MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu

1) Tugas dan Kewajiban

- a) Peserta didik wajib menaati aturan Allah SWT. dan berakhlakul karimah.
- b) Peserta didik wajib menjunjung nama baik madrasah di mana saja dan kapan saja.
- c) Peserta didik wajib datang setidaknya 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- d) Peserta didik wajib menjaga ketenangan kelas ketika pelajaran berlangsung.
- e) Saat istirahat seluruh peserta didik berada di luar ruang kelas.
- f) Setiap peserta didik wajib membawa surat izin apabila berhalangan tidak masuk kelas.
- g) Peserta didik harus berpakaian sopan dan rapi.
- h) Peserta didik wajib berdoa saat sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan.
- i) Peserta didik harus meminta izin kepada guru pada saat meninggalkan kelas.
- j) Peserta didik wajib mengikuti upacara-upacara yang telah ditentukan.
- k) Peserta didik yang akan memasuki kelas lain harus izin terlebih dahulu.⁶

2) Larangan-larangan

- a) Peserta didik dilarang menulis, menggambar, dan mencoret tembok, meja dan kursi.
- b) Peserta didik dilarang membuang sampah ke sembarang tempat.

⁵ Data Dokumentasi MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu, 2021.

⁶ Data Dokumentasi MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu, 2021.

- c) Dilarang memakai perhiasan yang berlebihan di sekolah.⁷

3) Tata tertib berpakaian

- a) Untuk putri: memakai baju dan rok panjang serta berkerudung.
b) Untuk putra: memakai celana, baju rapi, rambut pendek dan berpeci.
c) Seragam sekolah:
Sabtu-Ahad : berpakaian seragam pramuka.
Senin-Selasa : berpakaian baju batik, bawahan biru.
Rabu-Kamis : berpakaian baju putih, bawahan kuning keki.⁸

e. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu

Demi terselenggaranya pendidikan yang bermutu perlu adanya sosok tauladan dalam suatu instansi pendidikan yang tidak lain adalah guru. Guru adalah seorang tenaga pendidik dengan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, pengajar, dan mengevaluasi peserta didik yang dituntut ahli di bidangnya.⁹ Adapun tenaga pendidik dan kependidikan yang mendukung kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran di MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu Pati antara lain sebagai berikut.

⁷ Data Dokumentasi MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu, 2021.

⁸ Data Dokumentasi MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu, 2021.

⁹ Murniati Agustian, dkk., *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran* (Jakarta: Unika Atma Jaya, 2019), 2.

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Tarbiyatul
Ulum
Tlogowungu Pati

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1.	Sukarim,M.Pd.I	Kepala Madrasah	S2
2.	Saekun, S.Pd.I	Wakil kepala Madrasah	S1
3.	Rofi'i, S.Pd.I	Pengurus Yayasan	S1
4.	Rusminah, S.Pd.	Guru Kelas 1	S1
5.	Mustagfiroh	Guru Kelas 2	S1
6.	Nuriyah, S.Pd.I	Guru Kelas 3	S1
7.	Sulaiwi, S.Pd.I	Guru kelas IV	S1
8.	Suwarno, S.Pd.I	Guru Kelas V	S1
9.	Nurul Nikmah, S.Pd.I	Guru Kelas VI	S1
10.	Mat Sholeh, S.Pd.I	Guru mapel PAI	S1
11.	Abdul Malik, S.Pd.I	Guru PJOK	S1
12.	Shodiq	Guru mapel Mulok	SLTA
13.	Mahfudz, S.Pd.I	Guru mapel PAI	S1
14.	Sarmidi, S.Pd.	Guru mapel Mulok	S1
15.	Sucipto, S.Pd.I	Guru mapel Mulok	S1
16.	Suyuthi	Guru mapel Mulok	SLTA
17.	Muhayatin, S.Pd.	Guru mapel PAI	S1
18.	Sholeh	Tata Usaha	SLTA
19.	Sutalim	Penjaga	SLTA
20.	Sholeh	Pembina Pramuka	SLTA
21.	Teguh	Pembina Pramuka	SLTA
22.	Badri, S.Pd.I ¹⁰	Pelatih Drumband	S1

2. Analisis Statistik Deskriptif

Pada pengujian statistik deskriptif peneliti mencoba mengolah data untuk dapat mendeskripsikan variabel-variabel sehingga dapat ditarik kesimpulannya dengan berbantuan SPSS 16.0. Analisis ini perlu dilakukan untuk

¹⁰ Data Dokumentasi MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu, 2021.

mendeskripsikan variabel penggunaan metode *blended learning* dan variabel proses belajar peserta didik. Data yang diolah adalah data dari angket yang kemudian dilakukan penilaian pada masing-masing soal. Adapun penilaian yang dilakukan dalam pemberian skor untuk masing-masing soal adalah sebagai berikut.¹¹

Tabel 4.2
Penilaian (Skoring) Data Angket

Kriteria	Pemberian Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kadang-kadang	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Pada penilaian tersebut, selanjutnya peneliti menganalisis data dari nilai rata-rata per indikator dengan penilaian sebagai berikut.

Sangat rendah : 1,00 – 1,80
Rendah : 1,81 – 2,60
Sedang : 2,61 – 3,40
Tinggi : 3,41 – 4,20
Sangat tinggi : 4,21 – 5,00

Interval dari kategori di atas diperoleh dari penghitungan berikut.

Interval = $\frac{(\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})}{\text{Jumlah Kategori}}$

$$= \frac{(5 - 1)}{5}$$

$$= 0,8$$

Nilai maksimal adalah nilai yang diperoleh dari pemberian nilai pada kuesioner angket skala likert. Yang mana nilai terbesar adalah 5 dan nilai terkecil adalah 1.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 136.

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, keseluruhan angket dapat diuji dalam statistik deskriptif. Pada penyajian data, peneliti akan mengelompokkan data ke dalam masing-masing variabel dan indikator untuk memudahkan pembaca dalam memahami deskripsi data. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini terdapat dua variabel yang dilakukan statistik deskriptif.

a. Statistik Deskriptif Variabel Metode *Blended learning*

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Indikator Persiapan Metode
***Blended learning* (Daring)**

Pertanyaan	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Guru saya memberikan jadwal belajar tatap muka dan belajar daring mapel Fikih.	44	1	5	4.09	.772
Guru saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum pembelajaran daring dilakukan.	44	1	5	3.52	.505
Guru saya membuat/ mempersiapkan bahan ajar berupa buku modul sebelum dilakukan pembelajaran	44	1	5	3.00	1.141
Guru saya mempersiapkan gambar untuk belajar daring di WA	44	1	5	3.89	.722
Guru saya mempersiapkan video untuk dikirim di WA	44	1	5	3.82	.756
Guru saya mempersiapkan media lain selain video dan gambar untuk pembelajaran Fikih di WA	44	1	5	2.66	.805
Valid N (listwise)	44				
Total Mean				3,49	

Sumber: olah data statistik, 2021

Pada tabel 4.3 statistik deskriptif variabel metode *blended learning* pada indikator persiapan pembelajaran daring dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 44, nilai min (minimum) yaitu pemberian nilai terkecil pada penilaian kuesioner 1 berarti 44 responden menjawab

sangat tidak setuju dengan soal yang diberikan. Max (maximum) memiliki nilai 5 yaitu pemberian nilai tertinggi apabila 44 responden menjawab sangat setuju pada kuesioner yang diberikan.

Pada keseluruhan jumlah nilai Std. Dev. (standar deviasi) tabel 4.3 di atas memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan mean/rata-rata. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebaran data untuk variabel ini adalah kecil atau rendah. Sedangkan pada keseluruhan nilai mean atau nilai rata-rata penilaian 44 responden terhadap indikator persiapan metode *blended learning* sebesar **3,49** yang berarti dalam kategori tinggi. Mean dalam indikator tersebut dapat dimaknai bahwa pada angket pemberian jadwal luring dan daring memiliki nilai mean 4,09. Angket membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memiliki nilai mean 3,52. Pada angket membuat/mempersiapkan bahan ajar berupa buku modul sebelum melaksanakan pembelajaran daring memiliki nilai mean 3,00. Angket mempersiapkan gambar untuk belajar daring di WA memiliki nilai mean 3,89. Selanjutnya angket mempersiapkan video untuk dikirim di WA memiliki nilai mean 3,82, serta angket mempersiapkan media lain selain video dan gambar untuk pembelajaran Fikih di WA memiliki nilai mean 2,66.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Indikator Proses Pelaksanaan
Metode *Blended learning* (Daring)

Pertanyaan	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Saat sebelum pembelajaran Fikih dimulai di grup WA, guru saya terlebih dulu mengirim ucapan salam, kemudian meminta peserta didik untuk berdoa sebelum belajar.	44	1	5	4.48	.762
Guru saya presensi dan bertanya kabar keadaan peserta didik di rumah melalui grup WA.	44	1	5	3.73	1.042

Guru menyampaikan tujuan pelajaran materi Fikih yang akan dipelajari pada saat belajar daring di grup WA.	44	1	5	4.34	.776
Guru saya memancing pengetahuan saya dengan bertanya mengenai materi yang akan dipelajari grup WA.	44	1	5	3.75	.781
Guru saya sering mengirim modul melalui WA untuk dipelajari	44	1	5	3.82	1.063
Guru saya memberikan penjelasan mengenai modul yang dikirim sebelumnya melalui WA.	44	1	5	3.84	1.010
Guru saya sering mengirim gambar tentang pelajaran Fikih melalui grup WA.	44	1	5	4.02	.821
Guru saya memberikan penjelasan tambahan pada gambar yang dikirim melalui WA	44	1	5	3.82	.786
Guru mengirim atau menampilkan video pembelajaran	44	1	5	4.09	.676
Guru memberikan penjelasan tambahan pada video yang dikirim/ditampilkan	44	1	5	3.77	.711
Guru memberikan penjelasan tambahan pada media lain selain video dan gambar melalui WA	44	1	5	2.93	.789
Guru saya meminta saya untuk memperagakan/ mempraktikkan materi yang diajarkan di rumah secara daring.	44	1	5	2.80	.930
Saya mau bertanya pada guru tentang materi Fikih yang masih belum saya pahami meski secara daring.	44	1	5	2.93	1.169
Saya berdiskusi materi pelajaran Fikih dengan teman saya melalui pesan WA.	44	1	5	3.00	1.181

Guru saya mengirim soal melalui grup WA untuk dikerjakan di rumah.	44	1	5	4.41	.844
Melalui grup WA guru saya mengoreksi tugas dan merespon dengan baik, serta memberikan nilai yang sesuai pada tugas saya.	44	1	5	4.25	.918
Melalui grup WA guru meminta saya agar mengamalkan dan menerapkan pelajaran Fikih yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	44	1	5	3.84	1.010
Melalui grup WA, guru saya meminta agar saya bertanya jika ada yang masih belum dipahami tentang materi Fikih.	44	1	5	3.50	1.131
Saya bersama guru mengulangi dan menyimpulkan pembelajaran Fikih yang telah dilakukan dengan berkirim pesan melalui grup WA.	44	1	5	3.16	1.077
Melalui grup WA, guru saya mengakhiri pembelajaran dengan mengajak berdoa dan mengirim ucapan salam.	44	1	5	4.48	.792
Valid N (listwise)	44				
Total Mean				3,74	

Sumber: olah data statistik, 2021

Pada tabel 4.4 statistik deskriptif variabel metode *blended learning* pada indikator proses pelaksanaan pembelajaran daring dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 44, nilai min (minimum) yaitu pemberian nilai terkecil pada penilaian kuesioner 1 berarti 44 responden menjawab sangat tidak setuju dengan soal yang diberikan. Max (maximum) memiliki nilai 5 yaitu pemberian nilai tertinggi apabila 44 responden menjawab sangat setuju pada kuesioner yang diberikan.

Pada keseluruhan jumlah nilai Std. Dev. (standar deviasi) tabel 4.4 di atas memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan mean/rata-rata. Hal tersebut dapat

diartikan bahwa sebaran data untuk variabel ini adalah kecil atau rendah. Sedangkan pada keseluruhan nilai mean atau nilai rata-rata pada penilaian 44 responden terhadap indikator proses pelaksanaan metode *blended learning* sebesar **3,74** yang berarti dalam kategori tinggi. Mean dalam indikator tersebut dapat dimaknai bahwa pada angket guru mengirim ucapan salam, kemudian meminta peserta didik untuk berdoa sebelum belajar memiliki nilai mean 4.48. Pada angket guru presensi dan bertanya kabar keadaan peserta didik di rumah melalui grup WA memiliki nilai mean 3.73, sedangkan angket guru menyampaikan tujuan pelajaran materi Fikih yang akan dipelajari pada saat belajar daring di grup WA memiliki nilai mean 4.34.

Pada angket guru memancing pengetahuan peserta didik dengan bertanya mengenai materi yang akan dipelajari grup WA memiliki nilai mean 3.75. Angket guru sering mengirim modul melalui WA untuk dipelajari memiliki nilai mean sebesar 3.82. Angket guru memberikan penjelasan mengenai modul yang dikirim sebelumnya melalui WA dengan nilai mean sebesar 3,84 Angket dengan soal guru sering mengirim gambar tentang pelajaran Fikih melalui grup WA didapati nilai mean 4.02. Angket dengan soal guru memberikan penjelasan tambahan pada gambar yang dikirim melalui WA memiliki nilai 3,82 dan pada angket guru mengirim atau menampilkan video pembelajaran memiliki nilai mean 4,09.

Dijelaskan pada pertanyaan angket guru memberikan penjelasan tambahan pada video yang dikirim/ditampilkan mempunyai nilai mean 3.77, angket dengan pertanyaan guru memberikan penjelasan tambahan pada media lain selain video dan gambar melalui WA dengan nilai mean 2.93. Angket guru meminta peserta didik untuk memperagakan/mempraktikkan materi yang diajarkan di rumah secara daring memiliki mean 2.80. Pada angket peserta didik mau bertanya pada guru tentang materi Fikih yang masih belum peserta didik pahami meski secara daring, dengan nilai mean 2.93. Sedangkan pada pertanyaan

peserta didik berdiskusi materi pelajaran Fikih dengan teman melalui pesan WA memiliki nilai mean 3.00. Pada soal guru mengirim soal melalui grup WA untuk dikerjakan di rumah memiliki nilai mean 4.41. Sedangkan pada angket melalui grup WA guru saya mengoreksi tugas dan merespon dengan baik, serta memberikan nilai yang sesuai pada tugas saya 4.25

Pada pertanyaan angket melalui grup WA guru meminta peserta didik agar mengamalkan dan menerapkan pelajaran Fikih yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari memiliki nilai mean sebesar 3.84. Pada angket melalui grup WA, guru meminta agar peserta didik bertanya jika ada yang masih belum dipahami tentang materi Fikih didapati nilai mean sebesar 3.50. Selanjutnya pada angket peserta didik bersama guru mengulangi dan menyimpulkan pembelajaran Fikih yang telah dilakukan dengan berkirim pesan melalui grup WA didapati nilai mean sebesar 3.16, serta pada angket melalui grup WA, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak berdoa dan mengirim ucapan salam didapati nilai mean sebesar 4.48.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Indikator Evaluasi Metode
Blended learning (Daring)

Pertanyaan	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Guru saya memberikan ulangan setiap selesai pembelajaran di WA	44	1	5	3.95	.914
Guru saya memberikan ulangan setiap selesai materi melalui WA	44	1	5	4.32	.708
Guru memberikan soal ujian di akhir pembelajaran mapel Fikih untuk saya kerjakan melalui grup WA	44	1	5	4.18	.657
Guru saya memberikan nilai melalui WA pada hasil ujian sesuai dengan yang saya kerjakan	44	1	5	4.32	.740

Guru saya memberikan bimbingan melalui WA kepada peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar kurang	44	1	5	3.34	.834
Guru saya memberi apresiasi (hadiah) pada peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar sangat baik	44	1	5	2.89	.868
Valid N (listwise)	44				
Total Mean				3,83	

Sumber: olah data statistik, 2021

Pada tabel 4.5 statistik deskriptif variabel metode *blended learning* pada indikator evaluasi pembelajaran daring dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 44, nilai min (minimum) yaitu pemberian nilai terkecil pada penilaian kuesioner 1 berarti 44 responden menjawab sangat tidak setuju dengan soal yang diberikan. Max (maximum) memiliki nilai 5 yaitu pemberian nilai tertinggi apabila 44 responden menjawab sangat setuju pada kuesioner yang diberikan.

Pada keseluruhan jumlah nilai Std. Dev. (standar deviasi) tabel 4.5 di atas memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan mean/rata-rata. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebaran data untuk variabel ini adalah kecil atau rendah. Sedangkan pada nilai mean atau nilai rata-rata penilaian 44 responden terhadap indikator evaluasi metode *blended learning* sebesar **3,83** yang berarti dalam kategori tinggi. Mean dalam indikator tersebut dapat dimaknai bahwa pada nilai pertanyaan guru memberikan ulangan setiap selesai pembelajaran di WA memiliki nilai mean 3.95, angket guru memberikan ulangan setiap selesai materi melalui WA memiliki nilai mean sebesar 4.32. Pada pertanyaan guru memberikan soal ujian di akhir pembelajaran mapel Fikih untuk dikerjakan peserta didik melalui grup WA memiliki nilai mean 4.18. Pada angket guru memberikan nilai melalui WA pada hasil ujian sesuai dengan yang peserta didik kerjakan memiliki nilai mean 4.32. Sedangkan pada angket guru memberikan bimbingan melalui WA kepada peserta didik yang

memiliki nilai hasil belajar kurang didapati nilai mean 3.34, serta pada pertanyaan guru memberi apresiasi (hadiah) pada peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar sangat baik didapati nilai mean 2.89.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Indikator Persiapan Metode
***Blended learning* (Luring)**

Pertanyaan	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Guru saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum pembelajaran luring dilakukan	44	1	5	2.82	.870
Guru saya mempersiapkan bahan ajar berupa buku materi sebelum dilakukan pembelajaran	44	1	5	2.80	1.112
Guru saya mempersiapkan gambar untuk belajar luring di sekolah	44	1	5	3.84	.776
Guru saya mempersiapkan video untuk belajar luring di sekolah	44	1	5	4.07	.695
Guru saya mempersiapkan media lain selain video dan gambar untuk pembelajaran Fikih di sekolah	44	1	5	3.32	.674
Valid N (listwise)	44				
Total Mean				3,37	

Sumber: olah data statistik, 2021

Pada tabel 4.6 statistik deskriptif variabel metode *blended learning* pada indikator persiapan pembelajaran luring dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 44, nilai min (minimum) yaitu pemberian nilai terkecil pada penilaian kuesioner 1, berarti 44 responden menjawab sangat tidak setuju dengan soal yang diberikan. Max (maximum) memiliki nilai 5 yaitu pemberian nilai tertinggi apabila 44 responden menjawab sangat setuju pada kuesioner yang diberikan.

Pada keseluruhan jumlah nilai Std. Dev. (standar deviasi) tabel 4.6 di atas memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan mean/rata-rata. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebaran data untuk variabel ini adalah

kecil atau rendah. Sedangkan pada keseluruhan nilai mean atau nilai rata-rata penilaian 44 responden terhadap indikator persiapan metode *blended learning* (luring) sebesar **3,37** yang berarti dalam kategori tinggi. Mean dalam indikator tersebut dapat dimaknai bahwa pada angket guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum pembelajaran luring dilakukan memiliki nilai mean 2.82. Angket Guru mempersiapkan bahan ajar berupa buku materi sebelum dilakukan pembelajaran memiliki nilai mean 2.80. Pada angket Guru saya mempersiapkan gambar untuk belajar luring di sekolah dengan nilai mean 3.84, angket guru mempersiapkan video untuk belajar luring di sekolah memiliki nilai mean 4.07, serta angket Guru mempersiapkan media lain selain video dan gambar untuk pembelajaran Fikih di sekolah memiliki nilai angket 3.32.

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Indikator Proses Pelaksanaan
Metode
***Blended learning* (Luring)**

Pertanyaan	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Saat belajar tatap muka (luring) guru saya memberi salam kemudian mengajak berdoa bersama di awal pembelajaran.	44	1	5	4.48	.792
Setelah berdoa, guru saya presensi dan bertanya kabar kehadiran peserta didik ketika belajar luring dilakukan.	44	1	5	4.25	.839
Ketika belajar luring, guru saya menyampaikan tentang materi Fikih apa yang akan dipelajari.	44	1	5	4.50	.821
Di awal pelajaran luring, guru saya bertanya kepada peserta didik sudahkah kami mengetahui tema materi Fikih yang akan dipelajari.	44	1	5	4.30	.795

Guru saya sering menggunakan buku pelajaran dalam belajar Fikih di kelas.	44	1	5	2.59	1.168
Guru saya menjelaskan pelajaran dengan buku materi pelajaran.	44	1	5	4.36	.917
Guru saya sering menampilkan gambar tentang pelajaran Fikih di kelas melalui proyektor.	44	1	5	4.09	.830
Guru saya memberikan penjelasan tambahan pada gambar yang ditampilkan melalui proyektor.	44	1	5	3.55	.627
Guru saya sering menampilkan video pembelajaran di kelas melalui proyektor.	44	1	5	3.32	1.006
Guru saya memberikan penjelasan tambahan pada video yang ditampilkan melalui proyektor	44	1	5	3.05	.806
Guru saya memberikan penjelasan tambahan pada media lain selain video dan gambar	44	1	5	4.07	.789
Saya diminta guru untuk mempraktikkan materi Fikih yang telah dipelajari bersama saat pembelajaran luring dilakukan.	44	1	5	3.02	1.110
Saat belajar luring saya berani bertanya tentang materi Fikih yang belum saya pahami.	44	1	5	3.86	.979
Pada saat belajar luring saya dan teman-teman dapat berdiskusi bersama mengenai materi pelajaran Fikih.	44	1	5	3.43	1.043
Setelah belajar luring dilakukan, guru saya memberikan soal pelajaran Fikih untuk dikerjakan.	44	1	5	4.34	.834

Saat belajar luring guru saya merespon dengan baik dan memberi nilai tugas saya sesuai apa yang saya kerjakan.	44	1	5	4.50	.731
Ketika belajar luring dilakukan guru saya meminta agar semua peserta didik mengamalkan dan menerapkan materi Fikih yang telah dipelajari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	44	1	5	4.09	.676
Guru meminta saya untuk bertanya jika ada materi Fikih yang belum saya pahami.	44	1	5	4.34	.713
Guru dan semua peserta didik mengulangi dan menyimpulkan materi Fikih di akhir pembelajaran.	44	1	5	3.93	.974
Guru saya mengakhiri pembelajaran dengan mengajak berdoa kemudian memberi salam.	44	1	5	4.57	.818
Valid N (listwise)	44				
Total Mean				3,93	

Sumber: olah data statistik, 2021

Pada tabel 4.7 statistik deskriptif variabel metode *blended learning* pada indikator proses pelaksanaan pembelajaran daring dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 44, nilai min (minimum) yaitu pemberian nilai terkecil pada penilaian kuesioner 1 berarti 44 responden menjawab sangat tidak setuju dengan soal yang diberikan. Max (maximum) memiliki nilai 5 yaitu pemberian nilai tertinggi apabila 44 responden menjawab sangat setuju pada kuesioner yang diberikan.

Pada keseluruhan jumlah nilai Std. Dev. (standar deviasi) tabel 4.7 di atas memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan mean/rata-rata. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebaran data untuk variabel ini adalah kecil atau rendah. Sedangkan pada keseluruhan nilai mean atau nilai rata-rata pada penilaian 44 responden

terhadap indikator proses pelaksanaan metode *blended learning* (luring) sebesar **3,93** yang berarti dalam kategori tinggi. Mean dalam indikator tersebut dapat dimaknai bahwa pada angket guru mengirim ucapan salam, kemudian meminta peserta didik untuk berdoa sebelum belajar memiliki nilai mean 4.48. Pada angket guru presensi dan bertanya kabar keadaan peserta didik ketika belajar luring dilakukan memiliki nilai mean 4,25, sedangkan angket guru menyampaikan tujuan pelajaran materi Fikih yang akan memiliki nilai mean 4.50. Pada angket guru memancing pengetahuan peserta didik dengan bertanya mengenai materi yang akan dipelajari memiliki nilai mean 4,30. Angket guru sering menggunakan buku pelajaran dalam belajar Fikih di kelas memiliki nilai mean sebesar 2,59, angket guru menjelaskan pelajaran dengan buku materi pelajaran dengan nilai mean sebesar 4,36. Angket dengan soal guru sering menampilkan gambar tentang pelajaran Fikih di kelas melalui proyektor didapati nilai mean 4.09. Angket dengan soal guru memberikan penjelasan tambahan pada gambar yang ditampilkan melalui proyektor memiliki nilai 3,55 dan pada angket guru sering menampilkan video pembelajaran di kelas melalui proyektor memiliki nilai mean 3,32.

Dijelaskan pada pertanyaan angket guru memberikan penjelasan tambahan pada video yang ditampilkan melalui proyektor mempunyai nilai mean 3.05, angket dengan pertanyaan guru memberikan penjelasan tambahan pada media lain selain video dan gambar dengan nilai mean 4,07. Angket guru meminta peserta didik untuk memperagakan/ mempraktikkan materi Fikih yang telah dipelajari bersama saat pembelajaran luring dilakukan memiliki mean 3,02. Pada angket peserta didik mau bertanya pada guru tentang materi Fikih yang masih belum peserta didik pahami, dengan nilai mean 3,86. Sedangkan pada pertanyaan peserta didik berdiskusi materi pelajaran Fikih dengan teman secara luring memiliki nilai mean 3.43. Pada soal guru memberikan soal pelajaran Fikih untuk dikerjakan memiliki nilai mean 4.34. Sedangkan

pada angket guru mengoreksi tugas dan merespon dengan baik, serta memberikan nilai yang sesuai pada tugas memiliki nilai mean 4.50.

Pada pertanyaan angket guru meminta peserta didik agar mengamalkan dan menerapkan pelajaran Fikih yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari memiliki nilai mean sebesar 4.09. Pada angket guru meminta agar peserta didik bertanya jika ada yang masih belum dipahami tentang materi Fikih didapati nilai mean sebesar 4.34. Selanjutnya pada angket peserta didik bersama guru mengulangi dan menyimpulkan pembelajaran Fikih yang telah dilakukan didapati nilai mean sebesar 3.93, serta pada angket, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak berdoa dan mengirim ucapan salam didapati nilai mean sebesar 4.57.

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Indikator Evaluasi Metode
Blended learning (Luring)

Pertanyaan	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Guru saya selalu memberikan ulangan setiap selesai pembelajaran luring di kelas	44	1	5	3.95	.834
Guru saya selalu memberikan ulangan setiap selesai materi Fikih di kelas	44	1	5	3.66	.713
Guru saya memberikan soal ujian di akhir pembelajaran Fikih saat belajar luring di kelas	44	1	5	4.11	.618
Guru saya memberikan nilai pada hasil ujian saya sesuai dengan yang saya kerjakan	44	1	5	4.18	.756
Guru saya memberikan bimbingan kepada peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar kurang secara langsung	44	1	5	3.11	.754

Guru saya 69ember apresiasi (berupa hadiah) pada peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar sangat baik	44	1	5	2.61	.813
Valid N (listwise)	44				
Total Mean				3,60	

Sumber: olah data statistik, 2021

Pada tabel 4.8 statistik deskriptif variabel metode *blended learning* pada indikator evaluasi metode *blended learning* dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 44, nilai min (minimum) yaitu pemberian nilai terkecil pada penilaian kuesioner 1 berarti 44 responden menjawab sangat tidak setuju dengan soal yang diberikan. Max (maximum) memiliki nilai 5 yaitu pemberian nilai tertinggi apabila 44 responden menjawab sangat setuju pada kuesioner yang diberikan.

Pada keseluruhan jumlah nilai Std. Dev. (standar deviasi) tabel 4.8 di atas memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan mean/rata-rata. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebaran data untuk variabel ini adalah kecil atau rendah. Sedangkan pada keseluruhan nilai mean atau nilai rata-rata penilaian 44 responden terhadap indikator evaluasi metode *blended learning* (luring) sebesar **3,60** yang berarti dalam kategori tinggi. Mean dalam indikator tersebut dapat dijelaskan secara lebih mendalam bahwa pada angket Guru selalu memberikan ulangan setiap selesai pembelajaran luring di kelas memiliki nilai mean 3.95. Angket Guru selalu memberikan ulangan setiap selesai materi Fikih di kelas memiliki nilai mean 3.66, angket Guru memberikan soal ujian di akhir pembelajaran mapel Fikih saat belajar luring di kelas dengan nilai mean 4.11. Selanjutnya angket Guru memberikan nilai pada hasil ujian sesuai dengan yang dikerjakan peserta didik memiliki nilai angket 4.18, angket Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar kurang secara langsung memiliki nilai mean 3.11. Serta angket Guru memberi apresiasi

(berupa hadiah) pada peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar sangat baik memiliki nilai mean 2.61.

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif Indikator Kendala dalam
Penggunaan Metode *Blended learning*

Pertanyaan	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Belajar daring di rumah melalui aplikasi wa memudahkan saya dalam belajar Fikih, bertanya pada guru, dan berdiskusi dengan teman.	44	1	5	3.61	1.280
Saya lebih senang dan bersemangat ketika belajar Fikih dilakukan secara luring dan daring.	44	1	5	2.98	1.372
Dengan belajar secara luring dan daring saya menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan tugas dan belajar materi Fikih.	44	1	5	3.64	1.123
Saya selalu menyimak video/gambar/materi Fikih yang dikirimkan guru melalui WA.	44	1	5	3.48	1.089
Fasilitas di sekolah saya sangat mendukung ketika belajar dilakukan secara luring dan daring.	44	1	5	4.32	.829
Saya tidak ada kendala sama sekali pada <i>handphone</i> dan kuota yang saya gunakan untuk belajar Fikih pada saat belajar luring dan daring.	44	1	5	3.68	1.137
Orang tua saya selalu mendukung saya dalam belajar meski pembelajaran dilakukan secara luring maupun daring.	44	1	5	4.23	.961
Saya dapat memahami materi pembelajaran Fikih dengan baik meski pembelajaran dilakukan secara luring dan daring	44	1	5	3.93	.925

Pertanyaan	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Belajar daring di rumah melalui aplikasi wa memudahkan saya dalam belajar Fikih, bertanya pada guru, dan berdiskusi dengan teman.	44	1	5	3.61	1.280
Saya lebih senang dan bersemangat ketika belajar Fikih dilakukan secara luring dan daring.	44	1	5	2.98	1.372
Dengan belajar secara luring dan daring saya menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan tugas dan belajar materi Fikih.	44	1	5	3.64	1.123
Saya selalu menyimak video/gambar/materi Fikih yang dikirimkan guru melalui WA.	44	1	5	3.48	1.089
Fasilitas di sekolah saya sangat mendukung ketika belajar dilakukan secara luring dan daring.	44	1	5	4.32	.829
Saya tidak ada kendala sama sekali pada <i>handphone</i> dan kuota yang saya gunakan untuk belajar Fikih pada saat belajar luring dan daring.	44	1	5	3.68	1.137
Orang tua saya selalu mendukung saya dalam belajar meski pembelajaran dilakukan secara luring maupun daring.	44	1	5	4.23	.961
Saya dapat memahami materi pembelajaran Fikih dengan baik meski pembelajaran dilakukan secara luring dan daring	44	1	5	3.93	.925
Valid N (listwise)	44				
Total Mean				3,73	

Sumber: olah data statistik, 2021

Pada tabel 4.9 statistik deskriptif variabel metode *blended learning* pada indikator kendala/hambatan

penggunaan metode *blended learning* dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 44, nilai min (minimum) yaitu pemberian nilai terkecil pada penilaian kuesioner 1 berarti 44 responden menjawab sangat tidak setuju dengan soal yang diberikan. Max (maximum) memiliki nilai 5 yaitu pemberian nilai tertinggi apabila 44 responden menjawab sangat setuju pada kuesioner yang diberikan.

Pada keseluruhan jumlah nilai Std. Dev. (standar deviasi) tabel 4.9 di atas memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan mean/rata-rata. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebaran data untuk variabel ini adalah kecil atau rendah. Sedangkan pada keseluruhan nilai mean atau nilai rata-rata penilaian 44 responden terhadap indikator kendala/hambatan penggunaan metode *blended learning* sebesar **3,73** yang berarti dalam kategori tinggi. Mean dalam indikator tersebut dapat dimaknai bahwa pada angket Aplikasi WA dapat mendukung kegiatan pembelajaran memiliki nilai mean 3,61. Angket Menambah motivasi dan minat belajar peserta didik memiliki nilai mean 2,98, angket Mendorong peserta didik belajar mandiri dengan nilai mean 3,64. Selanjutnya angket Belajar dengan metode *blended learning* mendapat perhatian dan partisipasi peserta didik memiliki nilai angket 3,48, angket Sarana dan prasarana mendukung pelaksanaan pembelajaran memiliki nilai mean 4,32. Angket Fasilitas yang dimiliki masing-masing peserta didik dengan nilai mean 3,68, angket Terdapat dukungan dan kerjasama dari wali murid memiliki nilai mean 4,23, serta angket Aspek pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran memiliki nilai mean 3,93.

Berdasarkan hasil data yang dilakukan didapati nilai rata-rata variabel metode *blended learning* adalah **3,67**. Dari nilai tersebut kemudian disimpulkan pada variabel metode *blended learning* termasuk dalam kategori tinggi.

b. Statistik Deskriptif Variabel Proses Belajar

Tabel 4.10

Statistik Deskriptif Indikator Persiapan Proses Belajar

Pertanyaan	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Sebelum memulai pembelajaran Fikih guru saya membuat dan mempersiapkan media pendukung pembelajaran	44	1	5	3.73	.872
Guru saya memberi salam, mengajak berdoa, presensi, dan bertanya kabar kehadiran di awal pembelajaran.	44	1	5	4.77	.565
Guru saya menyampaikan tujuan belajar mata pelajaran Fikih.	44	1	5	4.36	.650
Valid N (listwise)	44				
Total Mean				4,28	

Sumber: olah data statistik, 2021

Pada tabel 4.10 statistik deskriptif variabel proses belajar pada indikator persiapan proses belajar dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 44, nilai min (minimum) yaitu pemberian nilai terkecil pada penilaian kuesioner 1 berarti 44 responden menjawab sangat tidak setuju dengan soal yang diberikan. Max (maximum) memiliki nilai 5 yaitu pemberian nilai tertinggi apabila 44 responden menjawab sangat setuju pada kuesioner yang diberikan.

Pada keseluruhan jumlah nilai Std. Dev. (standar deviasi) tabel 4.10 di atas memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan mean/rata-rata. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebaran data untuk variabel ini adalah kecil atau rendah. Sedangkan pada nilai mean atau nilai rata-rata penilaian 44 responden terhadap indikator persiapan proses belajar sebesar 4,28 yang berarti dalam kategori sangat tinggi. Mean dalam indikator tersebut dapat dimaknai bahwa pada angket guru membuat dan mempersiapkan media pendukung pembelajaran memiliki nilai mean 3,73. Angket Guru memberi salam,

berdoa bersama, dan absensi kabar memiliki nilai mean 4,77, dan angket Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan nilai mean 4,36.

Tabel 4.11
Statistik Deskriptif Indikator Pelaksanaan Proses Belajar

Pertanyaan	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Di awal pelajaran, guru memancing pengetahuan saya tentang materi Fikih yang akan dipelajari.	44	1	5	3.43	.998
Guru saya sering menjelaskan pelajaran dengan buku materi pelajaran	44	1	5	4.27	.660
Guru saya sering menampilkan media gambar pembelajaran Fikih di depan kelas.	44	1	5	2.86	1.407
Guru saya menjelaskan media gambar yang ditampilkan saat pembelajaran	44	1	5	3.43	.695
Guru saya sering menampilkan video pada saat pembelajaran Fikih.	44	1	5	4.57	.695
Guru saya menjelaskan video pada saat pembelajaran	44	1	5	3.84	1.033
Guru membawa media lain selain video dan gambar untuk pembelajaran	44	1	5	2.93	.974
Saya diminta guru untuk mempraktikkan materi Fikih yang telah dipelajari bersama.	44	1	5	3.50	.876
Saya berani bertanya tentang materi Fikih yang belum saya pahami.	44	1	5	3.91	.936
Saya dan teman-teman berdiskusi bersama mengenai materi pelajaran Fikih.	44	1	5	4.00	1.034
Valid N (listwise)	44				
Total Mean				3,67	

Sumber: olah data statistik, 2021

Pada tabel 4.11 statistik deskriptif variabel proses belajar pada indikator pelaksanaan proses belajar dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 44, nilai min (minimum) yaitu pemberian nilai terkecil pada penilaian kuesioner 1 berarti 44 responden menjawab sangat tidak setuju dengan soal yang diberikan. Max (maximum) memiliki nilai 5 yaitu pemberian nilai tertinggi apabila 44 responden menjawab sangat setuju pada kuesioner yang diberikan.

Pada keseluruhan jumlah nilai Std. Dev. (standar deviasi) tabel 4.11 di atas memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan mean/rata-rata. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebaran data untuk variabel ini adalah kecil atau rendah. Sedangkan pada keseluruhan nilai mean atau nilai rata-rata penilaian 44 responden terhadap indikator persiapan proses belajar sebesar **3,67** yang berarti dalam kategori tinggi. Mean dalam indikator tersebut dapat dimaknai bahwa pada angket Memancing pengetahuan peserta didik memiliki nilai mean 3,43. Angket Guru sering menjelaskan pelajaran dengan buku materi pelajaran memiliki nilai mean 4,27. Angket Guru sering menampilkan media gambar pembelajaran Fikih di depan kelas memiliki nilai mean 2,86. Angket Guru menjelaskan media gambar yang ditampilkan saat pembelajaran didapati nilai mean 3,43. Angket Guru sering menampilkan video pada saat pembelajaran Fikih didapati nilai mean 4,57, sedangkan angket Guru menjelaskan video pada saat pembelajaran didapati nilai mean 3,84, angket Guru membawa media lain selain video dan gambar untuk pembelajaran memiliki nilai mean 2,93.

Pada angket peserta didik diminta guru untuk mempraktikkan materi Fikih yang telah dipelajari bersama didapati nilai mean 3,50, sedangkan pada angket peserta didik berani bertanya tentang materi Fikih yang belum dipahami memiliki nilai mean 3,91, dan angket peserta didik berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran Fikih didapati nilai mean 4,00.

Tabel 4.12
Statistik Deskriptif Indikator Evaluasi Proses Belajar

Pertanyaan	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Guru saya merespon dengan baik dan memberi nilai pada tugas saya sesuai apa yang saya kerjakan.	44	1	5	4.68	.561
Guru saya meminta agar semua peserta didik mengamalkan dan menerapkan materi Fikih yang telah dipelajari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	44	1	5	3.82	.971
Guru saya meminta saya untuk bertanya materi Fikih jika ada yang belum saya pahami.	44	1	5	4.30	.795
Saya bersama guru menyimpulkan pembelajaran Fikih yang telah dipelajari bersama.	44	1	5	3.80	.878
Guru saya mengakhiri pembelajaran dengan mengajak berdoa dan memberi salam.	44	1	5	4.68	.601
Valid N (listwise)	44				
Total Mean				4,26	

Sumber: olah data statistik, 2021

Pada tabel 4.12 statistik deskriptif variabel proses belajar pada indikator evaluasi proses belajar dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 44, nilai min (minimum) yaitu pemberian nilai terkecil pada penilaian kuesioner 1 berarti 44 responden menjawab sangat tidak setuju dengan soal yang diberikan. Max (maximum) memiliki nilai 5 yaitu pemberian nilai tertinggi apabila 44 responden menjawab sangat setuju pada kuesioner yang diberikan.

Pada keseluruhan jumlah nilai Std. Dev. (standar deviasi) tabel 4.12 di atas memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan mean/rata-rata. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebaran data untuk variabel ini adalah

kecil atau rendah. Sedangkan pada keseluruhan nilai mean atau nilai rata-rata penilaian 44 responden terhadap indikator evaluasi proses belajar sebesar 4,26 yang berarti dalam kategori sangat tinggi. Mean dalam indikator tersebut dapat dimaknai bahwa pada angket Memberikan soal untuk dikerjakan memiliki nilai mean 4,30. Angket guru memberikan umpan balik terhadap tugas peserta didik memiliki nilai mean 4,68, angket guru meminta peserta didik mengamalkan dan mempraktikkan pelajaran dengan nilai mean 3,82. Selanjutnya angket Meminta untuk bertanya jika belum paham memiliki nilai angket 4,30, angket Bersama-sama menyimpulkan pelajaran memiliki nilai mean 3,80, serta angket Mengajak berdoa dan salam memiliki nilai mean 4,68.

Berdasarkan hasil data yang dilakukan didapati nilai rata-rata variabel proses belajar adalah 4,07. Dari nilai tersebut kemudian disimpulkan pada variabel metode proses belajar termasuk dalam kategori tinggi/baik.

3. Analisis data

a. Uji Validitas

Validitas adalah pengukuran instrumen yang dapat menyatakan seberapa jauh instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur penelitian.¹² Pada penelitian ini dilakukan pengujian instrumen menggunakan validitas konstruk dan penghitungan validitas dengan SPSS 16.0 *for windows*. Pengujian instrumen dengan validitas konstruk dilakukan dengan mengonsultasikan kisi-kisi instrumen dan butir soal dengan dosen pembimbing. Selanjutnya, setelah dinyatakan layak butir soal instrumen diujikan kepada responden untuk kemudian dilakukan penghitungan validitas instrumen dengan SPSS 16.0 menggunakan model Karl Pearson *Product Moment*. Adapun hasil uji

¹²Dessy Triana dan Wahyu Oktri Widyarto, "Relevansi Kualifikasi Kontraktor Bidang Teknik Sipil Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi Di Provinsi Banten," *Jurnal Fondasi* 1, no. 1 (2013): 186.

validitas instrumen yang telah dihitung adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas X dan Y (Pearson Product Moment)

Variabel	No. Item	r Tabel 5%	r Hitung	Kriteria
Metode Blended learning	X1	0,297	0,494	<i>Valid</i>
	X3	0,297	0,445	<i>Valid</i>
	X4	0,297	0,534	<i>Valid</i>
	X7	0,297	0,65	<i>Valid</i>
	X8	0,297	0,389	<i>Valid</i>
	X9	0,297	0,499	<i>Valid</i>
	X10	0,297	0,54	<i>Valid</i>
	X11	0,297	0,45	<i>Valid</i>
	X12	0,297	0,389	<i>Valid</i>
	X13	0,297	0,431	<i>Valid</i>
	X14	0,297	0,389	<i>Valid</i>
	X15	0,297	0,511	<i>Valid</i>
	X16	0,297	0,465	<i>Valid</i>
	X18	0,297	0,347	<i>Valid</i>
	X19	0,297	0,378	<i>Valid</i>
	X21	0,297	0,476	<i>Valid</i>
	X22	0,297	0,622	<i>Valid</i>
	X23	0,297	0,431	<i>Valid</i>
	X24	0,297	0,497	<i>Valid</i>
	X25	0,297	0,469	<i>Valid</i>
	X26	0,297	0,606	<i>Valid</i>
	X27	0,297	0,603	<i>Valid</i>
	X28	0,297	0,385	<i>Valid</i>
	X30	0,297	0,602	<i>Valid</i>
	X34	0,297	0,476	<i>Valid</i>
	X38	0,297	0,554	<i>Valid</i>
	X39	0,297	0,487	<i>Valid</i>
	X40	0,297	0,535	<i>Valid</i>
	X41	0,297	0,532	<i>Valid</i>
	X42	0,297	0,332	<i>Valid</i>
	X44	0,297	0,441	<i>Valid</i>
	X49	0,297	0,503	<i>Valid</i>

	X50	0,297	0,532	<i>Valid</i>
	X51	0,297	0,345	<i>Valid</i>
	X52	0,297	0,6	<i>Valid</i>
	X53	0,297	0,623	<i>Valid</i>
	X54	0,297	0,47	<i>Valid</i>
	X55	0,297	0,53	<i>Valid</i>
	X56	0,297	0,538	<i>Valid</i>
	X57	0,297	0,482	<i>Valid</i>
	X58	0,297	0,496	<i>Valid</i>
	X60	0,297	0,615	<i>Valid</i>
	X61	0,297	0,45	<i>Valid</i>
	X62	0,297	0,329	<i>Valid</i>
	X64	0,297	0,33	<i>Valid</i>
	X65	0,297	0,452	<i>Valid</i>
	X66	0,297	0,393	<i>Valid</i>
	X67	0,297	0,456	<i>Valid</i>
	X68	0,297	0,51	<i>Valid</i>
	X69	0,297	0,341	<i>Valid</i>
	X71	0,297	0,37	<i>Valid</i>
Proses Belajar	Y1	0,297	0,655	<i>Valid</i>
	Y2	0,297	0,416	<i>Valid</i>
	Y3	0,297	0,511	<i>Valid</i>
	Y4	0,297	0,584	<i>Valid</i>
	Y5	0,297	0,618	<i>Valid</i>
	Y6	0,297	0,413	<i>Valid</i>
	Y7	0,297	0,399	<i>Valid</i>
	Y11	0,297	0,345	<i>Valid</i>
	Y12	0,297	0,506	<i>Valid</i>
	Y13	0,297	0,43	<i>Valid</i>
	Y15	0,297	0,34	<i>Valid</i>
	Y16	0,297	0,613	<i>Valid</i>
	Y17	0,297	0,5	<i>Valid</i>
	Y18	0,297	0,641	<i>Valid</i>

Sumber: olah data statistik

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah soal yang digunakan untuk penelitian terdiri dari variabel X dan variabel Y yang keseluruhannya berjumlah 90 soal. Pada tabel di atas dijelaskan terdapat 65 item

dinyatakan valid. Selanjutnya pada 25 item soal dinyatakan gugur/tidak valid. Item soal tersebut dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Item Gugur

Variabel	No. Item	r Tabel 5%	r Hitung	Kriteria
Metode Blended learning	X2	0,297	0,242	<i>Tidak Valid</i>
	X5	0,297	0,093	<i>Tidak Valid</i>
	X6	0,297	-0,108	<i>Tidak Valid</i>
	X17	0,297	-0,037	<i>Tidak Valid</i>
	X20	0,297	0,251	<i>Tidak Valid</i>
	X29	0,297	0,124	<i>Tidak Valid</i>
	X31	0,297	0,105	<i>Tidak Valid</i>
	X32	0,297	-0,16	<i>Tidak Valid</i>
	X33	0,297	0	<i>Tidak Valid</i>
	X35	0,297	0	<i>Tidak Valid</i>
	X36	0,297	0,29	<i>Tidak Valid</i>
	X37	0,297	0,078	<i>Tidak Valid</i>
	X43	0,297	0,23	<i>Tidak Valid</i>
	X45	0,297	0,282	<i>Tidak Valid</i>
	X46	0,297	0,217	<i>Tidak Valid</i>
	X47	0,297	0,236	<i>Tidak Valid</i>
	X48	0,297	0,293	<i>Tidak Valid</i>
	X59	0,297	0,232	<i>Tidak Valid</i>
	X63	0,297	0,24	<i>Tidak Valid</i>
	X70	0,297	0,258	<i>Tidak Valid</i>
Proses Belajar	Y8	0,297	0,284	<i>Tidak Valid</i>
	Y9	0,297	0,239	<i>Tidak Valid</i>
	Y10	0,297	0,264	<i>Tidak Valid</i>
	Y14	0,297	0,262	<i>Tidak Valid</i>
	Y19	0,297	0,29	<i>Tidak Valid</i>

Sumber: Olah data statistik

Dijelaskan tabel 4.14 di atas pada item yang dinyatakan gugur atau tidak valid harus dihapus dan tidak diikutsertakan pengujian selanjutnya. Item soal kuesioner dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Berdasarkan hasil pengujian, 25 item soal yang tidak valid tersebut nilai r hitung < dari r tabel 0,297. Dengan begitu item soal dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya item soal lain dengan nilai r hitung $>$ dari r tabel dinyatakan valid sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada penelitian untuk mengukur tingkat *keajegan* dalam obyek yang akan diteliti.¹³ Pada penelitian ini peneliti mengguji reliabilitas instrumen dengan rumus alpha dari Arikunto dan penghitungan dengan program SPSS 16,0. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini sebelumnya dilakukan uji validitas dengan 25 item soal gugur atau tidak valid. Sehingga pada uji reliabilitas item soal berkurang menjadi 65 soal dari yang semula 90 soal. Adapun pengujian reliabilitas disajikan pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Jumlah item pertanyaan	Koefisien cronbach's alpha hitung	Koefisien cronbach's alpha standar	Kriteri a
65	0,930	0,6	<i>Reliabel</i>

Bersumber dari Kurniawan yang dikutip oleh Dessy memaparkan bahwa pertanyaan penelitian (kuesioner) dapat dikatakan *ajeg* atau reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$.¹⁴ Dari uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan program SPSS 16.0 menyatakan nilai koefisien reliabel 0,930 di mana $>$ koefisien standar 0,6. Sehingga dapat disimpulkan item soal reliabel.

c. Uji Pra Syarat

1) Uji Normalitas

Suatu penelitian dilakukan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai residual

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 239.

¹⁴ Dessy Triana dan Wahyu Oktri Widyarto, "Relevansi Kualifikasi Kontraktor," 188-189.

berdistribusi normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan yang dapat digunakan untuk membaca suatu data dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat diartikan nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diartikan nilai residual berdistribusi tidak normal.¹⁵ Dari ukuran tersebut diambil hasil pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.57886794
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.125
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.906
Asymp. Sig. (2-tailed)		.384

a. Test distribution is Normal.

¹⁵Ruli As'ari, "Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Melestarikan Lingkungan Hubungannya Dengan Perilaku Menjaga Kelestarian Kawasan Bukit Sepuluh Ribu Di Kota Tasikmalaya," *Jurnal GeoEco* 4, no. 1 (2018): 11.

Pada output hasil uji normalitas di atas dapat dimaknai bahwa nilai residual atau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,384 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu adakah hubungan linear antara variabel X dan variabel Y. Maksud daripada linear atau hubungan garis lurus adalah saling memiliki keterkaitan dalam lingkup yang sama (saling berhubungan). Aturan untuk mengambil keputusan dalam uji linearitas yang peneliti lakukan dengan bantuan SPSS 16.0 dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *deviation from linearity*. Apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0,05 maka dapat diartikan nilai tersebut linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi *deviation from linearity* < 0,05 maka nilai tersebut tidak linear.¹⁶

Tabel 4.17
Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Proses Belajar Peserta didik * Metode Blended learning	Between (Combined) Groups	991.682	27	36.729	.855	.651
	Linearity	340.860	1	340.860	7.933	.012
	Deviation from Linearity	650.822	26	25.032	.583	.893
	Within Groups	687.500	16	42.969		
	Total	1679.182	43			

Pada uji linearitas di atas dapat diketahui nilai *deviation from linearity* adalah 0,893 yang berarti > dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat dimaknai bahwa

¹⁶ M. Djazari, dkk., “Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise Uny,” *Jurnal Nominal* II, no. 2 (2013): 181–209.

terdapat hubungan yang linear antara variabel metode *blended learning* terhadap variabel proses belajar peserta didik.

d. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini peneliti menggunakan teknik analisis linear sederhana berbantuan SPSS 16.0 untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Teknik analisis linear sederhana dilakukan peneliti untuk mendapatkan hubungan dari satu variabel terikat dengan satu variabel bebas.¹⁷ Hubungan yang dimaksud berupa mencari pengaruh berupa hubungan fungsional atau hubungan kausal antar variabel.¹⁸

Dasar pengambilan keputusan analisis linear sederhana dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan signifikansi dengan alpha 0,05 dan membandingkan uji t. Membandingkan nilai signifikansi sehingga data dinyatakan terdapat pengaruh apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat diartikan tidak ada hubungan atau tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Cara kedua, apabila nilai t hitung $> t$ tabel maka ada pengaruh pada variabel X dan Y. Sebaliknya, apabila nilai t hitung $< t$ tabel berarti tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y.

¹⁷ Dedi Suwarsito Pratomo and Erna Zuni Astuti, "Analisis Regresi Dan Korelasi Antara Pengunjung Dan Pembeli Terhadap Nominal Pembelian Di Indomaret Kedungmundu Semarang Dengan Metode Kuadrat Terkecil," *Ilmu Komputer*, no. 1 (2014), 2.

¹⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 261.

Tabel 4.18
Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear
Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.614	7.767		3.813	.000
Metode <i>Blended learning</i>	.128	.039	.451	3.271	.002

- a. Dependent Variable:
Proses Belajar

Pada hasil uji linear sederhana di atas dilihat dari dasar pengambilan keputusan dapat dijelaskan nilai signifikansi 0,002 yang berarti $<$ dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Dilihat dari membandingkan nilai t hitung dan t tabel dapat dengan cara melihat nilai t tabel:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= (\alpha/2 : N - k - 1) \\
 &= (0,05/2 : 44 - 1 - 1) \\
 &= 0,025 : 42 \text{ (melihat pada tabel } t) \\
 &= 2,018
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.17 membandingkan dengan nilai t tabel yang dicari melalui rumus di atas dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung 3,271 $>$ nilai t tabel 2,018. Sehingga memiliki arti terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

B. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini merupakan penjelasan lebih mendalam dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk memperoleh data mengenai penggunaan metode *blended learning* pada mata pelajaran Fikih di kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu Pati. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif pada penggunaan

metode *blended learning*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan Metode *Blended learning* pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu Pati

Pembelajaran pada masa pandemi yang mewajibkan sekolah untuk belajar secara daring membawa warna tersendiri bagi masing-masing instansi pendidikan, termasuk MI Tarbiyatul Ulum. Segala cara dilakukan untuk bisa melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin mengingat situasi dan kondisi yang kurang memungkinkan. Hingga kemudian munculah terobosan penggunaan metode *blended learning* sebagai alternatif pembelajaran yang paling sesuai digunakan pada saat ini. Dikatakan paling sesuai karena metode *blended learning* merupakan penggabungan dari dua metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran tradisional (di sini memiliki maksud tatap muka) dan modern dengan memanfaatkan media komunikasi internet.¹⁹ Metode ini dinilai paling efektif karena selain dapat digunakan pada saat pandemi, secara tidak langsung metode ini juga sebagai solusi untuk memajukan teknologi di daerah-daerah atau instansi yang minim pengetahuan teknologinya.

Hanya saja, diantara sekian banyak manfaat dari penggunaan metode *blended learning* khususnya untuk anak usia Sekolah Dasar terdapat dampak yang dinilai cukup memprihatinkan. Pasalnya, anak usia Sekolah Dasar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak-anak akan kesulitan untuk bisa fokus pada pelajaran dan cenderung mengesampingkan pelajaran sekolah. Sebab ini yang kemudian perlu adanya dampingan dari orang tua untuk tetap memantau dan menemani belajar peserta didik ketika belajar dilakukan secara daring. Dukungan dari orang tua nantinya yang akan memiliki dampak positif bagi perkembangan anak dalam belajar.

Didasari dari hasil angket kuesioner yang telah dijawab peserta didik kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum

¹⁹ Usman, “Komunikasi Pendidikan Berbasis *Blended learning* Dalam Membentuk Kemandirian Belajar,” *Jurnalisa* 04 (2018): 138.

dan dilakukan olah data dapat klasifikasikan ke dalam beberapa indikator diantaranya indikator persiapan metode *blended learning* (daring), dengan nilai rata-rata 3,49. Indikator proses pelaksanaan metode *blended learning* (daring) dengan nilai rata-rata 3,74. Indikator evaluasi metode *blended learning* (daring) dengan nilai rata-rata 3,83. Pada indikator persiapan metode *blended learning* (luring) memiliki mean 3,37. Indikator proses pelaksanaan metode *blended learning* (luring) dengan nilai rata-rata 3,93. Serta indikator evaluasi metode *blended learning* (luring) dengan nilai rata-rata 3,60. Jadi, dari nilai tersebut kemudian dilakukan penghitungan rata-rata dari variabel metode *blended learning* dengan nilai sebesar **3,66** yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal itu dapat dilihat dari keseluruhan nilai rata-rata pada setiap indikator yang diujikan.

2. Proses Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fikih di kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu Pati

Suatu pencapaian pendidikan dalam lingkup sekolahan dapat dilihat dari bagaimana proses belajar peserta didik. Proses belajar ini meliputi berbagai elemen di dalamnya, seperti metode yang digunakan, media pembelajaran, guru yang ahli di bidangnya, peserta didik sebagai subjek pembelajar, dan sebagainya.²⁰ Hal yang menarik adalah ketika proses belajar yang semula dilakukan secara normal tatap muka menjadi beragam dalam pelaksanaan proses belajar dikarenakan pandemi. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang proses belajar terlebih pada saat adanya wabah virus *Covid-19* karena dikira paling banyak perubahan di dalamnya. Semula pembelajaran dilakukan secara konvensional kini guru harus mau beradaptasi dengan teknologi, mengingat mata pelajaran Fikih biasanya guru cenderung hanya menyampaikan materi dan memberikan soal saja. Padahal guru menjadi komponen terpenting dalam suatu proses belajar. Dijelaskan, guru adalah seseorang yang memiliki

²⁰ H. M. Jufri Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran," 5, no. 2 (2016): 294–299.

keahlian di bidang pendidikan yang memiliki tugas antara lain sebagai pendidik, pembimbing, melatih, menilai, mengajar, dan mengevaluasi peserta didik.²¹ Hal ini akan berbeda jika guru hanya menyampaikan materi untuk kemudian peserta didik diberikan soal sebagai ukuran pemahaman peserta didik dalam menangkap materi pelajaran.

Pada hasil penelitian yang dilakukan, dapat dijelaskan proses belajar mata pelajaran Fikih di kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum pada indikator persiapan memiliki nilai rata-rata 4,28. Pada indikator pelaksanaan memiliki nilai rata-rata 3,67, dan pada indikator evaluasi pelajaran memiliki nilai rata-rata 4,26. Jadi, berdasarkan nilai tersebut selanjutnya dilakukan penghitungan nilai keseluruhan untuk diambil rata-rata variabel proses belajar dengan nilai sebesar 4,07, sehingga dapat disimpulkan pada variabel proses belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi/sangat baik. Hal itu dapat dilihat dari keseluruhan nilai rata-rata pada setiap indikator yang diujikan.

3. Kendala/hambatan dalam menggunakan metode *blended learning* pada mata pelajaran Fikih di kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu Pati

Suksesnya pelaksanaan suatu metode pembelajaran dapat dilihat salah satunya dari bagaimana sebuah instansi menghadapi kendala/hambatan yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan kendala/hambatan dalam menggunakan metode *blended learning* yaitu dari kuesioner Belajar daring di rumah melalui aplikasi wa memudahkan saya dalam belajar Fikih, bertanya pada guru, dan berdiskusi dengan teman memiliki mean sebesar 3,61, angket Saya lebih senang dan bersemangat ketika belajar Fikih dilakukan secara luring dan daring memiliki nilai mean sebesar 2,98. Pada angket Dengan belajar secara luring dan daring saya menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan tugas dan belajar materi Fikih

²¹ Murniati Agustian, dkk., *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran* (Jakarta: Unika Atma Jaya, 2019), 2.

memiliki nilai mean sebesar 3,64. Pada pertanyaan angket Saya selalu menyimak video/gambar/materi Fikih yang dikirimkan guru melalui WA memiliki nilai mean 3,48.

Selanjutnya pada angket Fasilitas di sekolah saya sangat mendukung ketika belajar dilakukan secara luring dan daring memiliki nilai angket sebesar 4,32, pada angket Saya tidak ada kendala sama sekali pada *handphone* dan kuota yang saya gunakan untuk belajar Fikih pada saat belajar luring dan daring memiliki nilai mean sebesar 3,68. Pada soal angket Orang tua saya selalu mendukung saya dalam belajar meski pembelajaran dilakukan secara luring maupun daring dimiliki nilai mean sebesar 4,23, serta pada angket Saya dapat memahami materi pembelajaran Fikih dengan baik meski pembelajaran dilakukan secara luring dan daring dimiliki nilai mean sebesar 3,93. Jadi, berdasarkan nilai tersebut selanjutnya dilakukan penghitungan nilai keseluruhan untuk diambil rata-rata untuk indikator kendala/hambatan dalam menggunakan metode *blended learning* dengan nilai sebesar 3,73. Sehingga dapat disimpulkan pada indikator kendala/hambatan penggunaan metode *blended learning* termasuk dalam kategori tinggi/ baik. Hal itu dapat dilihat dari keseluruhan nilai rata-rata pada setiap angket yang diujikan.

4. Pengaruh Penggunaan Metode *Blended learning* Terhadap Proses Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu Pati

Pada penyebaran angket yang telah dilakukan di kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum, selanjutnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk kemudian menyaring soal yang tidak valid dan reliabel. Setelah ditemukan 65 soal yang valid dan reliabel kemudian dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan peneliti untuk mengetahui data yang peneliti gunakan berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji linearitas dilakukan peneliti untuk mengetahui adakah hubungan yang linear pada variabel X dan variabel Y. Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai residual sebesar 0,384 yang

berarti lebih besar dari 0,05 sehingga memiliki arti data yang digunakan memiliki distribusi yang normal. Selanjutnya pada pengujian linearitas pada nilai *deviation from linearity* adalah 0,893 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dimaknai terdapat hubungan yang linear antar variabel.

Pengujian yang terakhir adalah uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana berbantuan SPSS 16.0. Pengujian hipotesis menggunakan cara regresi yang dilakukan untuk mencari pengaruh dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dari hasil yang diperoleh peneliti membandingkan nilai signifikansi dengan nilai 0,002 sehingga lebih kecil dari 0,05 yang mana diartikan terdapat pengaruh antara variabel metode *blended learning* terhadap variabel proses belajar. Untuk memantapkan pengujian dilakukan perbandingan kembali dengan menguji nilai t hitung dengan t tabel dengan nilai t hitung $3,271 >$ nilai t tabel $2,018$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y .